

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

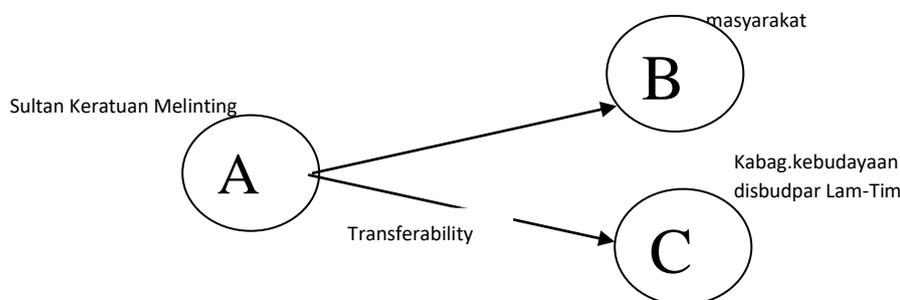
Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.50) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Lebih lanjut mengenai populasi, Spradley dalam Sugiyono (2012, hlm.49) menjelaskan bahwa ‘dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis’.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Dimana pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. “Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dengan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2012, hlm.53). Berikut adalah model generalisasi kualitatif dengan *sample purposive* yang digunakan oleh peneliti :

Gambar 3.1
Sample Purposive



Sumber : Sugiyono (2012, hlm.53)

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah keratuan Melinting Lampung Timur, Selain itu untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian penulis mencari informasi kepada masyarakat di wilayah adat keratuan Melinting, serta pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung Timur.

Sedangkan lokasi penelitian di keratuan Melinting yang terletak di Desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur. Desa ini merupakan salah satu dari tujuh desa inti kediaman masyarakat Lampung Marga Melinting, yang keseluruhan penduduknya adalah masyarakat adat Lampung Saibatin(Peminggir/Pesisir).Daerah ini tidak jauh dari pesisir lepas pantai berbatasan dengan laut Jawa.Lokasi yang di tempuh melalui Kota Bandar Lampung melalui 2 jalur,yaitu :

1. Bandar Lampung-Sribhawono-Desa Wana-Desa Tanjung Aji- Desa Tebing-Desa Nibung
2. Bandar Lampung-Metro-Sukadana-Way Jepara-Sribhawono-Desa Wana

Lokasi juga dapat di tempuh melalui Jalur lintas Timur yang berbatasan langsung dengan Pelabuhan Bakauheuni, Kalianda Lampung Selatan. Dengan

Rute Bakauheuni-Lintas Timur-Labuhan Maringgai-Tanjung Aji-Desa Wana-Tebing- Desa Nibung.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah mengenai perosedur dan pelaksanaannya sesuai dengan tahap-tahap penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2011, hlm.3) dijelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah kebiasaan dalam penelitian ilmu sosial yang mendasar dan menjadikan manusia memahami lingkungannya yang berhubungan dengan objek bahasan yang akan diteliti. Sejalan dengan pendapat sebelumnya , menurut Sugiyono (2013, hlm.1) penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi. Metode kualitatif menggunakan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Selain pendapat tersebut di atas, Denzin dan Licoln dalam Moleong (2011, hlm.9) menyatakan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada’.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat natural dan menelaah serta memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Peneliti membidik objek yang diteliti sebagai sasaran untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan serta menganalisis data yang cenderung bersifat induktif. Penelitian kualitatif merupakan penjabaran kalimat yang tidak

berupa angka, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami segala fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Pada saat mengumpulkan data dilapangan , peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2011, hlm.9) bahwa ;

Hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.hanya mausia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Sehingga jelas bahwa peneliti merupakan subjek yang berperan dalam penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Dalam hal ini Peneliti memilih metode penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini karena beberapa alasan mendukung yakni, peneliti ingin memperoleh data-data yang aktual dan kontekstual di lapangan terkait dengan masalah yang dikaji yaitu pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal. Dalam penelitian ini peneliti perlu mengetahui permasalahan yang dikaji secara mendalam dan menyeluruh sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Selanjutnya, dalam penelitian ini masalah yang diangkat harus diteliti secara mendalam sehingga pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode study kasus.

Selain memahami bahwa peneliti memegang peran utama dilapangan saat melakukan penelitian, atau dengan kata lain peneliti merupakan instrumen kunci saat mencari data di lapangan.Yang juga perlu diperhatikan adalah kesesuaian metode yang digunakan atas permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, Berdasarkan pendapat Licoln dan Guba dalam Moleong (2011, hlm.8) disebutkan bahwa adanya karakteristik dengan latar alamiah pada konteks dari satu keutuhan dalam penelitian kualitatif , antara lain :

- a. Tidakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman

- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan, dan
- c. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Dari uraian tersebut dapat difahami bahwa penelitian kualitatif melibatkan sebagian waktu untuk lebih mendalam lagi dalam meneliti masalah dan mendapatkan data yang di butuhkan. Dalam sebuah penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif tentulah menggunakan teori yang sesuai dengan masalah yang dikaji, jika mengutip pendapat Kerlinger (1978) dari buku yang ditulis Sugiyono (2013, hlm.41) bahwa *'theory is a set of interrelated construct, definitions, and preposition that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with purpose of explaining and predicting the phenomena'*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan preposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan fenomena atau masalah yang terjadi di lapangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa lebih jelas dan komprehensif mengungkapkan fakta dan data yang ada dilapangan. Dan diharapkan mampu mengungkap masalah-masalah yang terjadi pada proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur. Selain melakukan observasi dan wawancara secara langsung, peneliti juga mempelajari mengenai fakta dan data yang dicari pada subjek penelitian, pandangan para tokoh masyarakat terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini perlu diperjelas lagi kedudukan peneliti di lapangan, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2011, hlm.168) bahwa "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya."

Sehingga dapat dimaknai dari penjelasan tersebut bahwa penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan antar manusia, dan pada akhirnya peneliti dapat mengikuti proses yang ada dilapangan dalam mendapatkan data dan

fakta dalam masalah yang diteliti yaitu mengenai pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004, hlm.3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Danial dan Warsiah (2009, hlm.63) mendefinisikan metode penelitian studi kasus atau metode kasus dan lapangan (*case and field studies*) ini merupakan “metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi, dan komunitas masyarakat tertentu”. Lebih lanjut Stake dalam Creswell (2012, hlm.20) mendefinisikan studi kasus adalah :

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan

Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, karena peneliti akan meneliti mengenai pentingnya pembinaan karakter bangsa, peneliti berupaya mengangkat permasalahan mengenai budaya lokal masyarakat Lampung Timur dalam memperkuat identitas dan karakter bangsa, guna membangun pengetahuan tentang warisan budaya luhur dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya lokal serta dapat memperkuat identitas bangsa dan karakter warga negara. Sehingga Peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam.

D. Definisi Konseptual :

1) Karakter

Corley dan Philips dalam Budimansyah (2012, hlm.5) menjelaskan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Dengan kata lain karakter adalah kualitas moral seseorang. Sehingga dapat dimaknai bahwa karakter adalah suatu bentuk wujud dari perilaku yang timbul dari diri seseorang dan kemudian telah menjadi suatu kebiasaan dan akhirnya menandai ciri kepribadian seseorang tersebut. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter dari pada masyarakat Lampung Timur yang ada di wilayah keratuan melinting.

2) Pendidikan Karakter

Megawangi (2004, hlm.25) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter dalam penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh keratuan Melinting dalam mendidik masyarakat lampung timur dan mengarahkan masyarakat supaya dapat memiliki kepribadian yang menjwai nilai-nilai karakter dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya yakni wilayah keratuan Melinting.

3) Pembinaan Karakter

Khan (2010, hlm.4) menjelaskan bahwa pembinaan karakter merupakan usaha pengembangan SDM yang unggul dan merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budaya harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual (*cognitif*), karakter (*affective*), dan kompetensi keterampilan mekanik (*psycomotoric*). Pembinaan karakter dilakukan oleh sultan keratuan melinting yaitu Rizal Ismail, SE.,MM dan beberapa pihak-pihak terkait yang mendukung segala aktifitas keratuan melinting yakni tokoh-tokoh adat melinting maupun institusi pemerintahan seperti Dinas Kebudayaan dan pariwisata Lampung Timur.

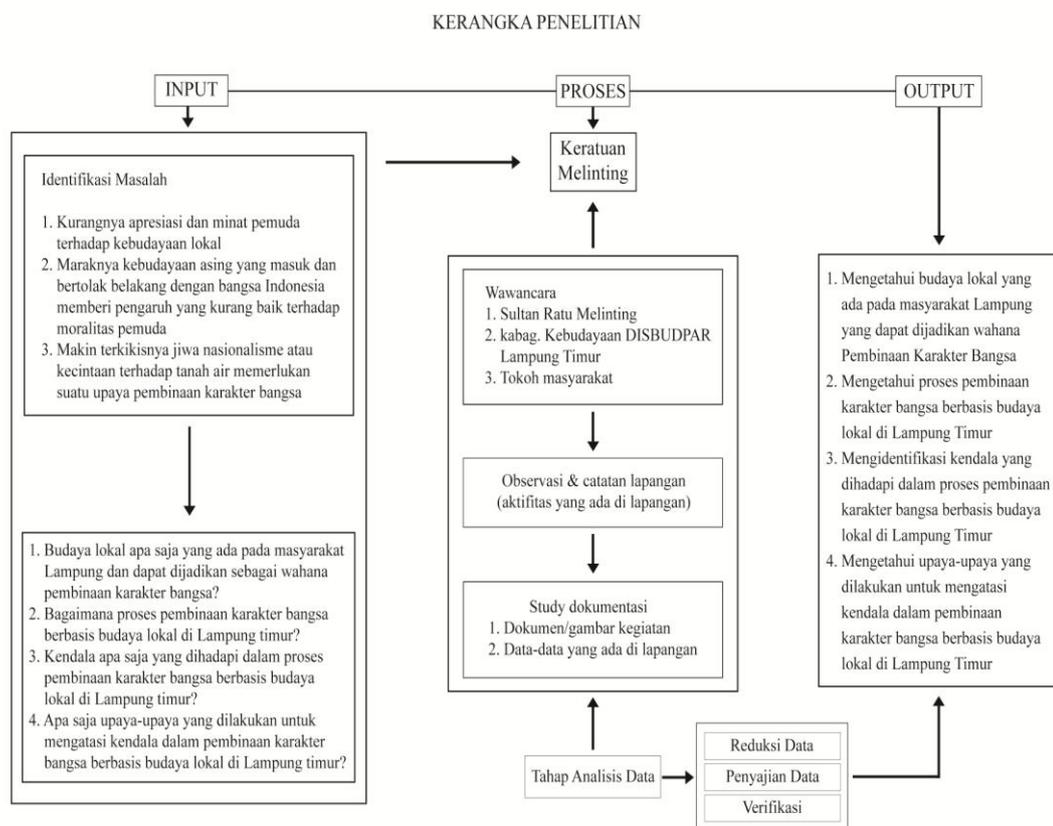
4) Budaya Lokal

Dewantara dalam Tilaar (2007, hlm.33) menjelaskan bahwa kebudayaan Indonesia merupakan puncak-puncak dari masing-masing suku bangsa. Puncak-puncak kebudayaan dari suatu suku bangsa merupakan unsur-unsur budaya lokal yang dapat memperkuat solidaritas nasional. Budaya lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tari melinting, yang mana tari ini adalah budaya lokal yang diwariskan sejak abad ke-16 di Keratuan Melinting.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. ‘Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.’ (Sugiyono, 2012, hlm.61). Berikut kerangka penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data :

Gambar 3.1
Kerangka Penelitian “Pembinaan Karakter Bangsa Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus di Lampung Timur)”



Sumber : Diolah oleh peneliti 2014

F. Proses Pengembangan Instrumen

Komariah (2012, hlm.164) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

1. *Credibility* (Validitas internal)

Sugiyono (2013, hlm.121) mengemukakan “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Sugiyono (2013, hlm.122) menegaskan bahwa “dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

b. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Moleong (2011, hlm. 329) mengungkapkan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memungkinkan diri

pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm.125) bahwa :

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sehingga, dalam proses penelitian perlu ketekunan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti sehingga tingkat validitas data lebih akurat.

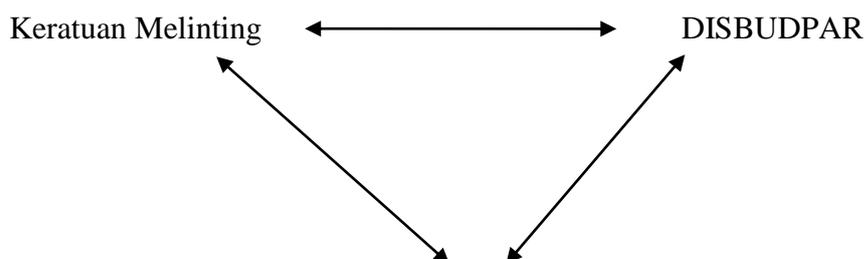
c. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012, hlm. 125). Lebih lanjut Moleong (2011, hlm.330) mengemukakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini beberapa sumber yang akan diuji kredibilitas datanya antara lain pihak keratuan melinting, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung Timur, dan masyarakat di daerah keratuan Melinting.

Gambar 3.3
Triangulasi Sumber



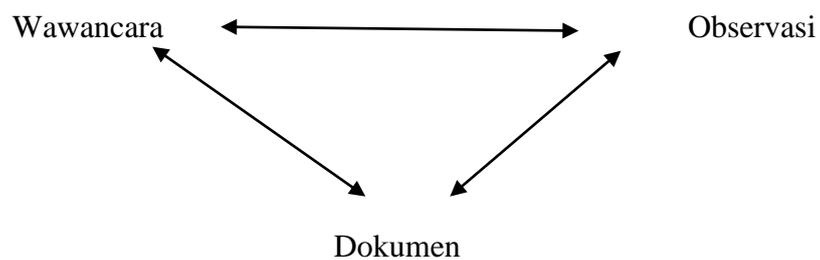
Masyarakat

Sumber : Sugiyono (2012, hlm.125)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Gambar 3.4
Triangulasi Teknik

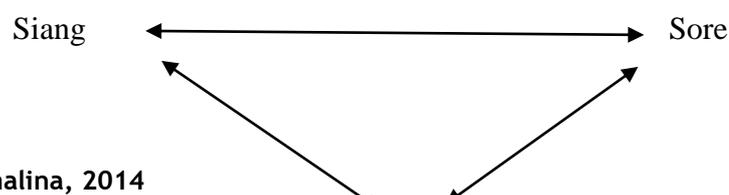


Sumber : Sugiyono (2012, hlm.125)

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Gambar 3.5
Triangulasi Waktu



Pagi

Sumber: Sugiyono (2012, hlm.125)

a) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. “Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya” (Sugiyono, 2013, hlm. 128).

b) Menggunakan Bahan Referensi.

Yang dimaksud dengan bahan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. “Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto “ (Sugiyono, 2013, hlm.128).

c) Mengadakan Member check

Member check ialah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka

peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm.129).

2. *Transferability* (Validitas eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. “Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain” (Sugiyono, 2013, hlm.130).

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, peneliti harus membuat laporan dengan rinci dalam mendeskripsikan masalah yang terjadi di lapangan.

3. *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. “Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji realibilitasnya” (Sugiyono, 2013, hlm.131).

Jika sesuai dengan realibilitasnya, maka hasil penelitian yang valid adalah peneliti yang mampu menyajikan data sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian akan berhasil apabila pada waktu yang tidak sama seseorang melakukan penelitian dengan fokus masalah yang sama dengan hasil yang relatif sama dengan peneliti sebelumnya.

4. *Confirmability* (Objektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. “Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada” (Sugiyono, 2013, hlm.131). Sesuai dengan uji *confirmability* maka peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang ada di lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara ataupun tahapan-tahapan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian di lapangan, agar mendapatkan data dan fakta yang di butuhkan dilapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kualitatif ini adalah :

1. Observasi

Pengamatan atau yang biasa kita sebut dengan istilah observasi, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan di lapangan. Observasi membidik interaksi manusia sebagai subjek maupun objek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2011, hlm.174) :

Secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat dari subjek penelitian.

Lebih lanjut Nasution dalam Sugiyono (2012, hlm.64) menjelaskan mengenai teknik observasi ,yaitu ‘observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para

ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi’.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu hal yang fundamental dalam melaksanakan penelitian. Tidak lain tujuan dari pada observasi dilaksanakan karena untuk mendapatkan informasi mengenai data dan fakta yang ada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah salah satu cara yang tepat untuk menguji kebenaran karena dengan cara inilah kita dapat mendapatkan kenyataan dan bisa mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi, karena pada dasarnya observasi mengarahkan kita untuk dapat melihat masalah secara langsung di lapangan. Mengutip pendapat Alwasilah (2003, hlm. 214) dari buku yang ditulis oleh Komariah (2012, hlm.107) perlunya observasi dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas cultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan ide itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam perspsi emik para responden.
- c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya.

Oleh karena itu, dengan melakukan observasi diharapkan peneliti mampu mendapatkan data dan fakta yang terjadi dilapangan sehingga peneliti mampu menyajikan data yang sifatnya kontekstual dan terujikebenarannya. Dalam tahap observasi ini peneliti memperhatikan dan mencatat setiap hal yang diamati di lapangan berkaitan dengan proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal yaitu tari melinting di keratuan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengambilan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara dan pihak terwawancara. Wawancara menggunakan seperangkat instrumen pertanyaan yang

telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013 hlm.118). Data wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh seorang peneliti, data ini merupakan penguatan akademis empiris yang dilakukan melalui proses triangulasi.

Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang jauh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh narasumber. Adapun tujuan wawancara mengutip dari pendapat Lincoln dan Guba dalam Moleong (2011, hlm. 186) adalah :

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi.
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi).
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Alasan lain peneliti menggunakan metode wawancara karena dalam praktiknya dilapangan peneliti akan berkaitan dengan tujuan wawancara yaitu mengungkapkan informasi yang dikaji dalam proses penelitian. Mengutip dari pernyataan Komariah (2012, hlm.130) yang menjelaskan bahwa :

Wawancara yang mendalam adalah Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih gamblang mengenai informasi yang ingin didapat dari penelitian yang dilakukan. Sehingga dengan demikian peneliti akan mendapatkan fakta yang jelas dari permasalahan yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian mengenai Pembinaan Karakter Bangsa Berbasis Budaya Lokal (study kasus di Lampung Timur), maka wawancara akan dilakukan terhadap beberapa subjek yaitu :

- 1) Pihak Keratuan Melinting Lampung Timur
- 2) Masyarakat di wilayah adat Melinting.
- 3) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan salah satu aspek pendukung dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Mengutip pendapat Guba dan Licoln dalam Moleong (2011, hlm.216) mendefinisikan dokumentasi sebagai berikut :

Record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik

Sehingga dokumen bisa dikatakan tahapan yang penting dalam mendukung kebenaran suatu penelitian, dokumen bisa bermacam-macam bentuk baik tulisan, lisan ataupun gambar. Dengan teknik studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mendapatkan informasi dalam bentuk dokumentasi tertulis ataupun dalam bentuk gambar.

Study dokumentasi akan membuat suatu penelitian menjadi lebih dipercaya karena didukung oleh dokumen yang terkait pada fokus penelitian tersebut. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2011, hlm.217) dokumen sering digunakan dalam penelitian karena alasan-alasan sebagai berikut ini:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Recod relatif* murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan data-data yang terkait dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data dokumentasi tentang :

- a. Proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal
- b. Dokumen berupa gambar kegiatan-kegiatan kebudayaan di Lampung Timur
- c. Gambaran umum dan data-data mengenai proses pembinaan karakter bangsa berbasis budaya lokal di Lampung Timur.

H. Tahap Analisis Data

“Analisis data melibatkan upaya mengidentifikasi ciri-ciri sesuatu objek dan kejadian oleh anggota-anggota budaya. Makna demikian biasanya divalidasi oleh para anggota budaya sebelum hasil akhirnya dipaparkan” (Moleong, 2011 hlm.237). Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa analisis data merupakan suatu proses identifikasi kaejadian yang dikaji sebelum akhirnya dipaparkan. sejalan dengan pendapat tersebut Bodgan & Biklen yang ditulis dibuku Komariah (2012, hlm.248) menyatakan bahwa :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahap analisis data ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh saat berada dilapangan perlu diproses dan dikaji agar dapat dikemas menjadi sebuah laporan penelitian yang dapat diuji kebenarannya. “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan” (Sugiyono, 2013, hlm.89). Dalam analisis data

sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Adapun analisis data selama di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm.91) dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data menurut Sugiyono (2013, hlm. 92) adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan adanya proses reduksi data maka penulis akan jauh lebih mudah dalam mengelompokan data, namun penulis perlu cermat dan teliti dalam merangkum gambaran yang terjadi di lapangan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu jika peneliti menemukan hal-hal yang dianggap asing maka peneliti harus melakukan reduksi data pada temuan tersebut. Dalam proses ini data yang direduksi berkaitan dengan data mengenai budaya lokal yaitu tari melinting yang diperoleh dilapangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* ataupun sejenisnya (Sugiyono, 2013, hlm.95). Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 95) menjelaskan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut”. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu studi kasus, maka *display data* yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. *Concluding Drawing/ Verification*

Aktivitas terakhir dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm.99).

kemudian Sugiyono (2013, hlm. 99) menjelaskan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dimaksudkan agar peneliti bisa membaca makna dibalik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi kesimpulan diakhir.